COMMUNITY EMPOWERMENT
Vol.10 No.1 (2025) pp. 141-146
p-ISSN: 2614-4964 e-ISSN: 2621-4024

# Assistance for IKM Aredo Tidar Sawe, Magelang City, in enhancing the slondok business

**Retno Rusdjijati, Mayang Aprelia, Abidah Ardelia Belva Fithriyah, Putri Rayhandita, Aprilia Devi Indriani, Fika Agus Tina**
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

rusdjijati@ummgl.ac.id
https://doi.org/10.31603/ce.10993

**Abstract**
IKM Aredo is a home-based food processing industry located in Kampung Tidar Sawe, Tidar Selatan Subdistrict, Magelang Selatan District, Magelang City. This business has been operating for ten years but has not yet developed optimally. This community service activity aims to assist IKM Aredo in enhancing knowledge and skills related to good production processes, creating attractive and protective packaging, and maintaining regular business bookkeeping. The activities were conducted in the form of socialization, training, practice, technology implementation, mentoring, monitoring, and evaluation. The results of this assistance include increased knowledge of good production practices, improved product packaging with safe and attractive labeling, and the implementation of regular business bookkeeping by the partners.

**Keywords**: Assistance; IKM Aredo, Business improvement

## *Pendampingan IKM Aredo Tidar Sawe, Kota Magelang untuk peningkatan usaha Slondok*

**Abstrak**
*IKM Aredo merupakan salah satu industri rumah tangga olahan makanan yang berlokasi di Kampung Tidar Sawe, Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang. Usaha yang telah beroperasi selama 10 tahun ini, namun belum dapat berkembang secara optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi IKM Aredo dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait proses produksi yang baik, membuat kemasan yang menarik dan mampu melindungi produk, dan melakukan pembukuan kegiatan usaha secara rutin. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, praktik, implementasi teknologi, pendampingan, dan monitoring serta evaluasi. Hasil pendampingan antara lain yaitu peningkatan pengetahuan tentang cara produksi yang baik, produk sudah dikemas dengan aman dan label yang menarik, serta mitra sudah melakukan pembukuan kegiatan usaha secara rutin.*

**Kata Kunci**: *Pendampingan; IKM Aredo; Peningkatan usaha*

Contributions to SDGs

# 1. Pendahuluan

Slondok merupakan salah satu jenis camilan khas Kota Magelang yang dibuat dari tepung singkong. Renyah dan berasa gurih serta pedas ini, menjadikan slondok sebagai camilan yang banyak dicari apabila berkunjung ke Kota Magelang. Namun demikian,

tidak banyak industri yang menghasilkan slondok di Kota Magelang. IKM Slondok Aredo merupakan salah satu di antaranya. Dengan 6 orang pekerja perempuan yang rata-rata berusia 50 tahun ke atas (berasal dari lingkungan sekitar), peralatan kerja yang bersifat semi manual (Gambar 1), dan waktu kerja 8 jam/hari IKM Aredo mampu mengolah slondok mentah tawar (diperoleh dari Tempuran, Magelang) menjadi slondok mentah berbumbu pedas dan berbumbu bawang sebanyak 77-80 kg/hari.

Gambar 1. Peralatan kerja IKM Aredo

Meskipun telah menjalankan kegiatan produksi selama 10 tahun, IKM Aredo masih menghadapi sejumlah kendala yang menghambat perkembangan usaha optimalnya. Beberapa aspek yang memerlukan perhatian mendalam antara lain 1) kapasitas produksi yang belum maksimal; 2) kemasan produk kurang menarik, kurang mampu melindungi produk, dan label kurang informatif; 3) wilayah pemasaran terbatas (bersifat lokal yaitu ke wilayah Magelang, Solo, dan Yogyakarta); dan 4) kegiatan usaha belum dikelola dengan baik (tidak ada pembukuan kegiatan usaha).

Kondisi tersebut mengakibatkan kesejahteraan pekerja dan pemilik belum optimal, masih ada beberapa kebutuhan mereka yang belum terpenuhi dengan hanya mengandalkan usaha produksi slondok. Oleh karena itu, tim Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) Universitas Muhammadiyah Magelang bermaksud melakukan pendampingan kepada IKM Aredo untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan proses produksi yang baik, membuat kemasan yang menarik dan mampu melindungi produk, serta melakukan pembukuan kegiatan usaha secara rutin.

# 2. Metode

Kegiatan pendampingan kepada IKM Aredo dilaksanakan mulai tanggal 18 Desember 2023 sampai dengan tanggal 22 Januari 2024. Lokasi IKM Aredo di Kampung Tidar Sawe RT 03 RW 02, Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang. Metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pendampingan yaitu *participatory rural appraisal* (PRA) yang melibatkan mitra dalam keseluruhan kegiatan pendampingan, dengan memberikan tekanan kepada mitra melalui prinsip belajar dari mitra, mitra sebagai pelaku, saling belajar dan saling berbagi pengalaman, sedangkan tim PPMT hanya sebagai fasilitator (Hayat et al., 2021).

Rangkaian program kegiatan pendampingan IKM Aredo seperti yang disajikan pada Gambar 2. Pertama, perijinan dilakukan secara resmi kepada IKM Aredo untuk melaksanakan kegiatan pendampingan. Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi berupa pengenalan program, cara proses produksi yang baik, cara pengemasan produk yang menarik, dan cara pembukuan sederhana kegiatan usaha. Kedua, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan terkait pelatihan pengemasan produk dan pelatihan pembukuan

sederhana kegiatan usaha. Implementasi teknologi juga dilakukan dalam kegiatan pendampingan, yaitu pada pengemasan produk dengan menggunakan sealer otomatis mengganti pengemasan dengan menggunakan tali rafia. Terakhir, setelah seluruh program berhasil dilaksanakan, dilanjutkan dengan melakukan evaluasi yaitu membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pendampingan.

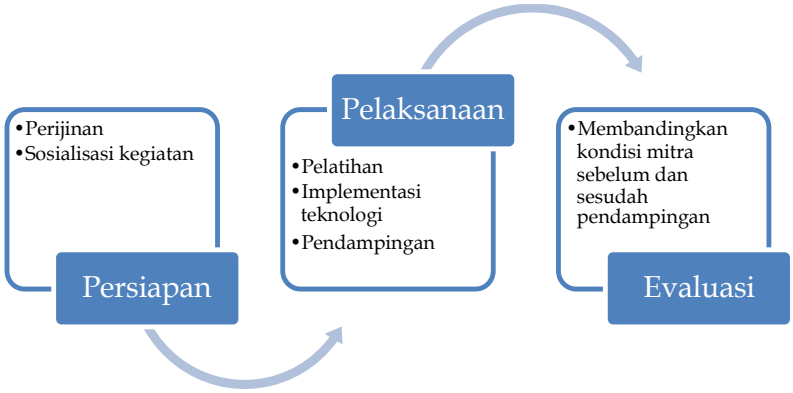


Gambar 2. Rangkaian kegiatan pendampingan IKM Aredo

# 3. Hasil dan Pembahasan

Setelah perizinan dan sosialisasi program, kegiatan inti pertama yang dilaksanakan adalah sosialisasi tentang cara proses produksi yang baik (CPPB). Kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh ketua pelaksana yaitu Ibu Retno Rusdjijati (Gambar 3). Ibu Retno menyampaikan bahwa industri olahan pangan harus menerapkan CPPB sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor: Hk. 00.05.5.1639 tentang Pedoman Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT). CPPB-IRT memiliki 14 jenis persyaratan, yaitu lokasi dan lingkungan produksi; bangunan dan fasilitas; peralatan produksi; suplai air atau sarana penyedia air; fasilitas dan kegiatan higiene dan sanitasi; kesehatan dan higiene karyawan; pemeliharaan dan program higiene sanitasi karyawan; penyimpanan; pengendalian proses; pelabelan pangan; pengawasan oleh penanggung jawab; penarikan produk; pencatatan dan dokumentasi; dan pelatihan karyawan (Rezki, 2020).

Gambar 3. Sosialisasi CPPB-IRT

Menurut Ibu Retno, IKM Aredo belum sepenuhnya menerapkan ke-14 persyaratan CPP-IRT tersebut, terutama untuk bangunan dan fasilitas, peralatan produksi, penyimpanan produk, pelabelan pangan, dan pencatatan serta dokumentasi. Oleh karena itu, tim PPMT menindaklanjuti dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk pelabelan pangan dan pencatatan serta dokumentasi.

Label pangan IKM Aredo belum sepenuhnya sesuai dengan persyaratan minimal label pangan yang ditetapkan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan (BPOM, 2020). Label pangan tersebut belum menampilkan berat bersih atau isi bersih, alamat pihak yang memproduksi, tanggal dan kode produksi, keterangan kedaluwarsa, dan asal-usul bahan pangan tertentu. Selain itu, label dimasukkan ke dalam kemasan dan langsung bersentuhan dengan produk. Oleh karena itu, tim PPMT membuatkan label pangan dalam bentuk stiker, sehingga dapat ditempel pada bagian luar kemasan produk. Pengemasan juga diperbaiki oleh tim PPMT yaitu dengan menggunakan plastik yang lebih tebal dan dapat berdiri (*standing pouch*), serta dirapatkan dengan menggunakan sealer. Jenis kemasan seperti ini lebih aman untuk melindungi produk dan lebih menarik tampilannya (Gambar 4).

Gambar 4. Kemasan lama (kiri) dan kemsan baru (kanan)

Selama beroperasi, IKM Aredo belum pernah melakukan pencatatan dan dokumentasi terhadap kegiatan usaha yang telah dilakukan. Padahal, pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki banyak manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha pada suatu saat tertentu, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberikan informasi-informasi yang dapat membantu pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha, dan memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan berbagai pihak seperti bank, kantor pajak, atau lembaga terkait lainnya (Kesuma et al., 2020). Oleh karena itu, tim PPMT memberikan pelatihan tentang cara melakukan pembukuan keuangan usaha secara sederhana. Pengeluaran dan pemasukan mitra ditulis secara manual dengan menggunakan dua buah buku besar, mengingat mitra tidak memiliki fasilitas pendukung seperti komputer atau laptop. Dengan cara pembukuan seperti ini, paling tidak mitra dapat mengetahui keuntungan dan kerugian yang dialami selama melakukan kegiatan usaha.

Kegiatan pendampingan ini juga memberikan bantuan berupa papan nama IKM Aredo untuk memudahkan konsumen dalam berkunjung dan kursi yang lebih ergonomis

untuk duduk para pekerja di bagian pengemasan. Hasil evaluasi pada akhir kegiatan yaitu melalui wawancara dengan mitra (Tabel 1) menunjukkan bahwa mitra merasa senang dengan pendampingan yang telah dilakukan tim PPMT, dan berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan dalam bentuk yang lain.

Tabel 1. Evaluasi kegiatan

| No. | Pertanyaan | Jawaban mitra |
|---|---|---|
| 1. | Bagaimana pendapat Bapak tentang kegiatan-kegiatan pendampingan yang telah dilakukan? | Sangat bagus kegiatan yang telah dilakukan di industri kami. Tim sangat aktif melakukan pendampingan kepada para pekerja kami. Hampir setiap minggu mereka datang kesini, meskipun tidak selalu datang bersamaan. |
| 2. | Apakah kegiatan-kegiatan pendampingan yang telah dilakukan bermanfaat bagi usaha Bapak? | Sangat bermanfaat, terutama dengan adanya pemberian pengarahan dan informasi-informasi baru terhadap usaha kami. |
| 3. | Apa saja manfaat yang Bapak peroleh dari kegiatan pendampingan? | Memberikan informasi tentang proses produksi slondok yang baik sesuai dengan CPPB IRT; membuatkan kemasan produk yang lebih aman dan menarik; melatih pembukuan sederhana; dan memberikan sealer untuk pengemasan produk, bangku yang lebih tinggi untuk tempat duduk pekerja bagian pengemasan, dan papan nama penunjuk lokasi usaha. |
| 4. | Harapan apa yang Bapak inginkan dari pendampingan ini? | Semoga masih ada kelanjutan dari kegiatan pendampingan ini, sehingga silaturahmi kita tetap terjalin. |

# 4. Kesimpulan

Beberapa masalah mitra dapat dibantu penyelesaiannya oleh Tim PPMT, meliputi cara proses produksi yang baik, pengemasan dan pelabelan produk, dan pembukuan kegiatan usaha dengan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan intervensi teknologi. Namun demikian, masih ada beberapa masalah mitra yang belum dapat dibantu untuk penyelesaiannya, yaitu merancang stasiun kerja penggorengan dan pengemasan yang ergonomis serta merancang *layout* ruang produksi yang lebih rapi dan higienis.

# Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Yudi Antoko pemilik IKM Slondok Aredo yang telah mengizinkan tim PPMT untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

# Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: RR, MA, AABF, PR, ADI, FAT; Penyiapan artikel: PR; Analisis dampak pengabdian: MA, ADI; Penyajian hasil pengabdian: AABF, FAT; Revisi artikel: RR.

# Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

# Daftar Pustaka

BPOM. (2020). Label Pangan Olahan. In *Bpom Ri*.

Hayat, S., Sugianto, & Bunyamin, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dengan Menerapkan Metode PRA ( Participatory Rural Appraisal ) melalui Aspek Teknologi , Sosial dan Keagamaan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *Desember*, 166–182.

Kesuma, N., Nurullah, A., & Meirawati, E. (2020). Pendampingan Pencatatan dan Pembukuan Sederhana bagi Orang Pribadi sebagai Pelaku Usaha di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, *1*(2), 101–106. https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.18

Rezki, R. (2020). Evaluasi Penerapan CPPB-IRT Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) Minuman Tradisional di Desa Mekarharja. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Januari*, *2020*(1), 28–33.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License